

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Community Resilience* adalah kemampuan suatu komunitas untuk mengatasi stress, situasi sulit, dan beradaptasi dengan lingkungannya serta menjaga kesejahteraan individu dalam menghadapi suatu tekanan (Sunarno & Sulistyowati, 2021). Salah satu yang menjadi kriteria suatu kampung dapat dikatakan sebagai “*community resilience*” adalah memiliki ketahanan ekonomi atau economic resilience. Di mana kampung tersebut sudah memiliki kemandirian ekonomi untuk menghadapi suatu tantangan atau ancaman (Madina & Santoso, 2019). Resiliensi dibutuhkan oleh para warga di Kecamatan Panggarangan untuk mempersiapkan diri saat menghadapi bencana untuk merangkul kampung-kampung lainnya yang terdampak oleh bencana.

Dalam hal tersebut, Kecamatan Panggarangan memiliki kampung-kampung yang terletak di dataran tinggi yang akan dijadikan sebagai sister village ketika bencana terjadi. *Sister Village* adalah adanya kerja sama antar sesama desa yang rawan terjadinya bencana (Margono et al., 2021), salah satunya adalah Kampung Nagajaya. Kampung Nagajaya merupakan salah satu kampung yang berada di Lebak Selatan dan memiliki keindahan alam yang masih alami yang belum banyak dikenali oleh masyarakat lokal maupun luar daerah. Untuk mempersiapkan Kampung Nagajaya sebagai *sister village*, kondisi ekonomi kampung tersebut perlu untuk diperhatikan.

Melihat Kampung Nagajaya yang dikelilingi oleh hutan yang masih asri, hal tersebut merupakan suatu peluang yang potensi lokalnya dapat dimanfaatkan untuk pemberdayaan hutan sebagai ekowisata demi meningkatkan kondisi ekonomi yang berkelanjutan (*sustainable*) bagi Kampung Nagajaya. Memanfaatkan hutan tetap harus menjaga kelestarian serta kesejahteraan lingkungan di sekitar hutan, termasuk masyarakat di sekitarnya (Fitriani et al., 2021). Salah satu hutan asri yang dimiliki oleh Kampung Nagajaya adalah Hutan Dungus Ki Haji yang terletak di Desa

Sindangratu. Hutan ini memiliki potensi ekonomi yang dapat mendatangkan keuntungan dari segi ekowisata yang menargetkan para pecinta alam.

Hutan ini menjadi warisan alam yang belum tersentuh oleh tangan modern dan berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu destinasi ekowisata warisan alam yang tersembunyi. Ekowisata sendiri adalah upaya mengintegrasikan pelestarian lingkungan dengan pembangunan berkelanjutan (Butarbutar, 2021). Hutan Dungus Ki Haji kaya akan keanekaragaman hayati. Sebagai salah satu aset alam, Hutan Dungus Ki Haji belum banyak mendapatkan perhatian dari segi pengelolaan dan pengembangan sebagai destinasi ekowisata.

Melihat hal tersebut, para pecinta alam menjadi target dari perancangan video profil dan video produk. Video ini dirancang untuk memperkenalkan potensi ekonomi yang dapat dimanfaatkan dari Hutan Dungus Ki Haji kepada para pecinta alam di luar Kampung Nagajaya. Hal ini dikarenakan para pecinta alam dapat membantu dalam konservasi hutan dan mengenalkan bahwa Hutan Dungus Ki Haji dapat dimanfaatkan sebagai salah satu potensi ekonomi yang berkelanjutan untuk menghadapi ancaman bencana (Hakim et al., 2024). Saat menghadapi bencana, Hutan Dungus Ki Haji dapat menjadi aset untuk menghadapi bencana dan membantu masyarakat lokal dari segi ekonomi.

Dengan potensi yang dimiliki, Hutan Dungus Ki Haji dapat menjadi destinasi yang menarik bagi para pecinta alam sebagai obyek untuk ditelusuri lebih dalam. Namun, upaya untuk memperkenalkan Hutan Dungus Ki Haji masih terbatas, karena kurangnya promosi dan publikasi yang memadai. Akses informasi yang dimiliki pun masih kurang. Promosi video profil dan video produk reels menggunakan format video. Video adalah media digital yang menampilkan rangkaian atau urutan gambar, menciptakan ilusi, gambaran, dan imajinasi pada gambar yang bergerak, sehingga memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan secara audio-visual.

Sebuah video dapat menggambarkan pengalaman dan suasana yang dapat disaksikan secara real oleh audiens dibandingkan promosi yang dilakukan melalui media foto, infografis, atau teks, sehingga lebih mudah menarik perhatian audiens

(Ridwan et al., 2021). Selain itu, perkembangan teknologi juga memberikan peluang besar untuk penyebaran video promosi sebuah destinasi ekowisata. Berbagai platform media sosial dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam penyebaran video promosi kepada audiens yang lebih luas (Puspitarini & Nuraeni, 2019). Untuk mengatasi kurangnya promosi dan publikasi yang memadai, perancangan video profil dan video produk reels Hutan Dungus Ki Haji dirancang serta dipublikasikan melalui media sosial, seperti Youtube dan Instagram, sehingga dapat menjadi solusi untuk mendukung pengembangan ekowisata di Kampung Nagajaya.

Video profil dan video produk reels ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana promosi destinasi ekowisata, tetapi juga menjadi salah satu sarana edukasi dan informasi mengenai hutan yang terletak di Kampung Nagajaya ini. Dalam proses perancangan video profil Hutan Dungus Ki Haji, riset dibutuhkan sebagai salah satu cara untuk memperoleh informasi (Achjari, 2000). Riset dilakukan untuk menggali informasi terkait potensi-potensi apa saja yang ada di hutan ini, meliputi keanekaragaman hayati, nilai-nilai sejarah, harapan masyarakat lokal untuk Hutan Dungus Ki Haji kedepannya, dan sebagainya. Riset dapat dilakukan dengan berbagai metode, seperti observasi dan wawancara (Makbul, 2021).

Observasi secara langsung ke dalam Hutan Dungus Ki Haji yang menjangkau 2 hektar dari 15 hektar luas aslinya. Dalam video akan mencakup pohon-pohon besar yang ada di Hutan Dungus Ki Haji yang berhasil diidentifikasi oleh seorang ahli kehutanan. Video profile ini diberi judul “Pesona Hutan Dungus Ki Haji: Warisan Alam yang Tersembunyi”. Video ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian hutan dan berdampak untuk mendorong keterlibatan komunitas dalam upaya konservasi, sehingga dapat membantu dalam mendukung ketahanan lingkungan dan kehidupan yang berkelanjutan. Awareness yang dibangun ini dapat mendorong perilaku ramah lingkungan dan menjaga sumber daya alam untuk generasi mendatang. Selain itu, perancangan video profil dan video produk reels ini menjadi

salah satu langkah awal untuk memperkenalkan Hutan Dungus Ki Haji kepada para pecinta alam yang berada di luar Kampung Nagajaya.

## **1.2 Tujuan Karya**

Adapun tujuan dari perancangan *product profile* ini adalah untuk membangun *awareness* mengenai konservasi hutan melalui video informatif yang mengandung berbagai fakta mengenai Hutan Dungus Ki Haji untuk mendukung resiliensi yang berkelanjutan (*sustainable*).

## **1.3 Kegunaan Karya**

Karya ini memiliki beberapa kegunaan yang sudah dikategorikan ke dalam tiga jenis, yaitu Kegunaan Akademis, Praktis, dan Sosial.

### **1.3.1 Kegunaan Akademis**

Karya ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk menambah pengetahuan dalam merancang konsep sebuah *product profile* dan digunakan sebagai referensi oleh mahasiswa khususnya di bidang komunikasi pemasaran.

### **1.3.2 Kegunaan Praktis**

Karya ini dapat digunakan sebagai informasi oleh para pecinta alam mengenai potensi ekonomi Hutan Dungus Ki Haji untuk meningkatkan kesadaran melestarikan hutan yang berkelanjutan (*sustainable*).

### **1.3.3 Kegunaan Sosial**

Karya ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya para pecinta alam yang peduli akan pelestarian hutan untuk melestarikan Hutan Dungus Ki Haji yang memiliki potensi ekonomi yang bisa dimanfaatkan untuk menghadapi ancaman bencana.